

## ABSTRAK

### ANALISIS RETORIKA DALAM *STAND UP COMEDY SPECIAL SHOW* HIDUPLAH INDONESIA MAYA PANDJI PRAGIWAKSONO

Oleh

Fery Ardian

**Abstrak-** Sebelum popularitas *stand up comedy*, acara komedi sketsa mendominasi televisi Indonesia dengan konten yang penuh kekerasan yang kerap kali dikritik oleh masyarakat karena kontennya yang tidak etis. Namun, pada tahun 2011, televisi Indonesia mulai menghadirkan genre baru komedi, yaitu *stand up comedy*, yang menjadi bentuk baru retorika. Kompas TV dan Metro TV menjadi pelopor dalam menayangkan program-program tersebut di Indonesia. Salah satu pertunjukan *stand up comedy* yang kompleks adalah "Hiduplah Indonesia Maya" oleh Pandji Pragiwaksono, yang diadakan pada 30 November 2019 di Ciputra Artpreneur Theater yang menjadi pertunjukan khusus yang paling kaya akan kritik sosial, terutama terkait politik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis retorika Aristoteles. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi retorika dalam *Stand Up Comedy Special Show* Hiduplah Indonesia Maya oleh Pandji Pragiwaksono. Dalam "Hiduplah Indonesia Maya", Pandji Pragiwaksono menampilkan karakter, kecerdasan, dan niat baik sebagai komika yang terlibat dengan dunia politik. Pengalamannya dengan isu-isu politik dan dampak negatif yang dirasakannya, seperti anaknya menjadi korban bullying karena perbedaan pilihan politik, kekecewaan terhadap politikus yang terlibat dalam praktek yang merugikan, dan ketidakpuasan terhadap proses pemilihan presiden dan wakil presiden. Dalam pertunjukan ini, Pandji menggunakan bahasa sehari-hari dan gerakan tubuh yang melibatkan aksi dan impersonasi untuk menyatukan visi antara komika dan penonton. Tujuannya adalah meyakinkan penonton agar melihat realitas melalui sudut pandangnya.

Kata Kunci: Retorika, *Stand Up Comedy*, Hiduplah Indonesia Maya, Pandji Pragiwaksono

## **ABSTRACT**

### ***Rhetorical Analysis in the Stand Up Comedy Special Show Hiduplah Indonesia Maya by Pandji Pragiwaksono***

***By***

**Fery Ardian**

***Abstract-*** Before the popularity of stand-up comedy, sketch comedy shows dominated Indonesian television with content that was often criticized by the public for its unethical portrayal of violence. However, in 2011, Indonesian television introduced a new comedy genre called stand-up comedy, which became a new form of rhetoric. Kompas TV and Metro TV were the pioneers in broadcasting such programs in Indonesia. One of the notable stand-up comedy shows is "Hiduplah Indonesia Maya" by Pandji Pragiwaksono, which took place on November 30, 2019, at the Ciputra Artpreneur Theater. This special show was particularly rich in social criticism, especially regarding politics in Indonesia. This research adopts a descriptive approach with Aristotle's rhetorical analysis method. The aim of this study is to understand the rhetorical strategies used in the Stand Up Comedy Special Show "Hiduplah Indonesia Maya" by Pandji Pragiwaksono. In "Hiduplah Indonesia Maya," Pandji Pragiwaksono presents his character, intelligence, and good intentions as a comedian involved in the world of politics. He draws from his experiences with political issues and the negative impacts he has witnessed, such as his child being a victim of bullying due to differing political preferences, disappointment with politicians engaged in detrimental practices, and dissatisfaction with the presidential and vice-presidential election process. In this performance, Pandji uses everyday language and body movements that involve actions and impersonations to align the audience's perspective with his own. The goal is to convince the audience to see reality from his point of view.

***Key Word:*** Rhetoric, Stand-Up Comedy, Hiduplah Indonesia Maya, Pandji Pragiwaksono